

## EDITORIAL

Arsitektur sebagai lingkungan binaan memberikan gambaran karakteristik identitas masyarakat sebagai penghuninya. Lingkungan binaan memiliki kekuatan imperatif yang menentukan serta memberikan arah dan “pedoman” bagi kehidupan manusia sebagai penghuni. Namun, lingkungan tersebut juga memberikan kesempatan bagi manusia untuk beradaptasi sesuai dengan “pedoman” yang ditetapkan.

Dalam lingkup yang paling kecil, yaitu rumah tinggal, lingkungan binaan merupakan penguasaan personal dari penghuninya yang lahir dari akal budi orang per orang. Penguasaan personal ini tercermin dari tata ruang, baik interior maupun eksterior, dan bentuk bangunan maupun penataan bentang alam secara keseluruhan. Semakin besar lingkup lingkungan binaan tersebut, maka pengaruhnya menjadi semakin besar terhadap masyarakat penghuninya.

Sajian artikel ruang dan bentuk arsitektural ini memberi gambaran bahwa dalam lingkup yang semakin besar, ruang dan bentuk arsitektural tersebut telah menciptakan kondisi bagi masyarakat untuk menerima “pedoman” yang telah ditetapkan. Dalam sajian artikel-artikel berikut ini, pembaca dituntun untuk memahami peran kekuatan yang menjadi pedoman di dalam penciptaan ruang arsitektural dari lingkup yang terkecil, yaitu faktor religi yang berpengaruh pada bentuk, penataan ruang, serta orientasi ruang dan massa bangunan, tanggapan penghuni terhadap upaya homogenisasi ruang permukiman pada salah satu kawasan perumahan, pola ruang terbuka yang mempengaruhi perilaku manusia yang berkegiatan di dalamnya, keberadaan jaringan transportasi yang mempengaruhi pola tatanan massa bangunan dan ruang terbuka di sekitarnya, hingga pada perencanaan kawasan pusat pemerintahan yang membuat masyarakat mengikuti aturan dan norma yang ditetapkan, sehingga mempengaruhi pandangan hidup masyarakat di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Semoga edisi ini banyak memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang Arsitektur bagi para pemerhati Arsitektur dan masyarakat luas pada umumnya. Ketidaktercapaian sebagai manusia tentu saja tidak dapat dihindari. Karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan penerbitan Jurnal Arsitektur Komposisi di masa mendatang.

Selamat membaca.

Dewan Redaksi